



Puncak Peringatan HUT ke-256 Kota Yogyakarta Meriah

Ikrar Keistimewaan Diucapkan di Depan Sultan

Ikrar Keistimewaan Yogyakarta membahana di tengah upacara peringatan HUT ke-256 Kota Yogyakarta, yang dihadiri sekitar 5.000 warga masyarakat berbusana adat Jawa. Puncak acara HUT Kota Yogyakarta ini dihelat di halaman Balai Kota Yogyakarta, Minggu (7/10) malam.

"KAWULO masyarakat Kutho Ngayogyakarta badhe ngginakaken filosofi Segoro Amarto atwujud kemandirian, kedisiplinan, kepedulian lan kebersamaan wonten eng panggesangan sak dinten-dinten. Kawulo masyarakat Kutho Ngayogyakarta badhe ndadosaken semangat Se-

goro Amarto minongko pawitan sosial kangge mujudaken Jogja Istimewa." Demikian bunyi Ikrar Keistimewaan Yogyakarta tersebut.

Ketua Karang Taruna Kota Yogya, Haryawan Emir Nus-

■ Bersambung ke Hal 7



HUT YOGYA - Sri Sultan HB X dan GKR Hemas menghadiri resepsi HUT ke-256 Kota Yogya di Balai Kota, Minggu (7/10).

Ikrar Keistimewaan

Sambungan Hal. 1

wantoro, dan Ketua Asosiasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kota (LPMK) Yogya, Bahrin Nawawi, menyatakan mewakili seluruh masyarakat Yogyakarta mengucapkan ikrar keistimewaan di hadapan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X, selaku inspektur upacara. Diiringi pasukan gajah sebagai lambang semangat yang besar

Adapun terjemahan ikrar tersebut adalah : Kami masyarakat Yogyakarta akan melaksanakan filosofi Segoro Amarto yang diwujudkan dalam kemandirian, kedisiplinan, kepedulian dan kebersamaan di kehidupan sehari-hari. Kami masyarakat Yogyakarta akan menjadikan semangat Segoro Amarto untuk mewujudkan keistimewaan Yogyakarta.

Ikrar ini sebagai janji rakyat untuk sepenuh hati mewujudkan keistimewaan Yogyakarta dengan menerapkan Semangat Gotong Royong Agawe Majune Ngayogyakarta (Segoro Amarto) dalam kehidupan

sehari-hari.

Adapun Sri Sultan, yang juga Raja Keraton Yogyakarta, dalam sambutannya pun menyinggung tentang Segoro Amarto. Ia mengutarakan, Hari Jadi Kota Yogyakarta bertumbuh dari Keraton Yogyakarta dengan filosofinya *Memayu Hayuning Buwono*, yang artinya kewajiban melindungi dan memelihara keselamatan dunia.

"Semangat Segoro Amarto ada relevansinya dengan filosofi keraton Ngayogyakarta untuk mengantarkan warga kepada kehidupan yang lebih baik. Untuk mewujudkannya memerlukan perubahan sikap mental yang tidak semu, agar membuahkan hasil nyata. Keteladanan para pemimpin serta kreatif membangun sumber daya lokal. Dirgahayulah Kota Yogyakarta, selamat berkarya nyata dan mengabdikan urai Sultan.

Adapun beberapa saat sebelumnya, Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, memaparkan sejarah Kota Yogyakarta. Ia menyhebut, tanggal

7 Oktober menjadi momentum peringatan perpindahan Pangeran Mangkubumi atau Sultan Hamengku Buwono I dari Ambarketawang menuju Keraton Ngayogyakarta. "Dirgahayu Kutho Ngayogyakarta," ucap Haryadi saat mengakhiri pemaparannya.

Sesuai temanya, tat kala peringatan HUT Kota Yogyakarta kali ini juga disajikan pertunjukan Sendratari Segoro Amarto di hadapan para hadirin. Mengusung replika Tugu Yogyakarta dan bendera berwarna-warni, puluhan pria dan wanita serta anak-anak menyuguhkan sebuah pertunjukan sendratari tentang semangat Segoro Amarto sebagai semangat seluruh rakyat Yogyakarta.

Begitu juga pusaka koya Yogya, Tombak Kyai Wijoyo Mukti pun diarak dan dipamerkan di hadapan masyarakat. Acara dimeriahkan defile warga 14 kecamatan, atraksi seni tujuh kampung wisata mengenakan pakaian adat Jawa. (eka santi anugraheni)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005